

Implementasi Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran PAI di MI Raudhotul Mubarakah

Siti musriah
Sitimusria091@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak implementasi Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Raudhotul Mubarakah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menarik beberapa kesimpulan signifikan. Pertama, penerapan IBL efektif dalam memperkuat kemampuan pemecahan masalah siswa. Proses ini mendorong siswa untuk aktif mencari solusi, menganalisis, dan mengaitkan konsep agama Islam dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, IBL menciptakan pembelajaran aktif dan kritis, memotivasi siswa untuk terlibat dalam penemuan mandiri, diskusi, dan pertanyaan. Siswa belajar berpikir kritis, menyajikan argumen logis, dan menjelaskan konsep agama secara kreatif. Ketiga, melalui diskusi dan penelusuran jawaban, siswa membangun kemampuan berargumentasi dan komunikasi dengan menyajikan pandangan mereka secara logis dan mendukungnya dengan referensi dari materi PAI. Keempat, pembelajaran melalui IBL memberikan pemahaman yang lebih relevan dan aplikatif terhadap ajaran agama Islam, memungkinkan siswa mengaitkan konsep agama dengan situasi nyata. Kelima, IBL memberdayakan siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan kemampuan mengelola waktu dan sumber daya. Keenam, kolaborasi antar-siswa dalam konteks keberagaman latar belakang menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif. Terakhir, siswa mengalami pemberdayaan dalam pemecahan masalah, memperoleh kepercayaan diri dalam menghadapi kompleksitas materi dan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan. Secara keseluruhan, penerapan IBL di MI Raudhotul Mubarakah memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan holistik pembelajaran PAI dan membuka jalan untuk pengembangan kurikulum yang adaptif dan inklusif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL), pemecahan masalah, PAI

Abstrac: This research aims to explore the impact of implementing the Inquiry-Based Learning (IBL) model in Islamic Religious Education (PAI) at MI Raudhotul Mubarakah. Through a qualitative approach, the study draws several significant conclusions. Firstly, the implementation of IBL effectively strengthens students' problem-solving abilities. This process encourages students to actively seek solutions, analyze, and relate Islamic religious concepts to daily life. Secondly, IBL creates an active and critical learning environment, motivating students to engage in independent discovery, discussions, and questions. Students learn to think critically, present logical arguments, and creatively explain religious concepts. Thirdly, through discussions and answer exploration, students build argumentation and communication skills by logically presenting their perspectives and supporting them with references from PAI materials. Fourthly, learning through IBL provides a more relevant and applicable understanding of Islamic religious teachings, allowing students to connect religious concepts to real-life situations. Fifthly, IBL empowers students to learn independently, enhancing their time and resource management skills. Sixthly, collaboration among students in the context of diverse backgrounds creates a dynamic and inclusive learning environment. Finally, students experience empowerment in problem-

solving, gaining confidence in facing the complexity of materials and making decisions while considering religious values. Overall, the implementation of IBL at MI Raudhotul Mubarakah makes a positive contribution to achieving the holistic goals of PAI learning and paves the way for the development of an adaptive and inclusive curriculum.

Keywords: Inquiry-Based Learning (IBL) Model, problem-solving, Islamic Religious Education (PAI)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudhotul Mubarakah tidak hanya sekadar merupakan mata pelajaran wajib, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa.¹ MI Raudhotul Mubarakah mengakui bahwa pembelajaran agama Islam tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan dan informasi tentang ajaran agama, melainkan juga mencakup penginternalisasian nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar untuk membentuk pribadi yang berkualitas. PAI di MI Raudhotul Mubarakah dirancang sebagai landasan yang mendalam bagi pengembangan pribadi siswa. Ajaran agama Islam diintegrasikan secara holistik untuk membantu siswa memahami tidak hanya aspek-aspek teoritis, tetapi juga praktis dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui PAI, siswa diarahkan untuk membangun karakter yang kuat, menjadikan etika Islam sebagai pedoman perilaku, dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang tercermin dalam ajaran Islam. Dalam konteks MI Raudhotul Mubarakah, yang mengakomodasi keberagaman latar belakang siswa dan potensi unik lingkungan pendidikan, PAI menjadi tonggak utama dalam memberikan landasan moral, etika, dan spiritualitas. Ajaran agama Islam tidak hanya dipandang sebagai kumpulan norma dan aturan, melainkan sebagai panduan hidup yang mengajarkan cinta, kasih sayang, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama.² Untuk mencapai tujuan besar ini, yakni membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang

¹ Sri Latifah, Ardian Asyhari, Dan M Pd, "Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1445 H/2023 M," T.T.

² Nunung Nurjanah, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini," 2017.

mampu menangkap esensi ajaran agama Islam dan merangsang perkembangan pribadi siswa secara holistik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan pemikiran kritis, kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi suatu keharusan. Penerapan Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) di MI Raudhotul Mubarakah diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif. IBL, dengan fokus pada penemuan mandiri, eksplorasi, dan pemecahan masalah, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI yang mengharapkan siswa mampu mengaitkan ajaran agama Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat membentuk pemikiran kritis, kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah siswa, sejalan dengan visi dan misi pendidikan di MI Raudhotul Mubarakah.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudhotul Mubarakah memperlihatkan karakter khas yang unik melalui keberagaman latar belakang siswa dan potensi lingkungan pendidikan yang beragam. Keberagaman ini mencakup aspek etnis, budaya, sosial, dan ekonomi, menciptakan suatu dinamika belajar yang kaya dan menarik. Dalam menghadapi keberagaman ini, MI Raudhotul Mubarakah dihadapkan pada tantangan untuk menyusun model pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga mampu mengakomodasi keberagaman siswa serta memperkuat kemampuan pemecahan masalah mereka. Dalam konteks keberagaman latar belakang siswa, model pembelajaran harus mampu menangkap perbedaan individual siswa dan merancang strategi yang inklusif. PAI, sebagai landasan moral dan spiritual, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu meresapi keberagaman ini dan membuat setiap siswa merasa diperhatikan dan terlibat. Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) menjadi solusi yang tepat karena memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan pembelajaran dengan

keberagaman siswa.³ Melalui IBL, siswa dapat menjalani proses penemuan dan pemecahan masalah dengan pendekatan yang lebih personal. Setiap siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi topik PAI sesuai dengan minat dan latar belakang mereka sendiri, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti. Penerapan IBL di MI Raudhotul Mubarakah juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman dan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam. Kolaborasi antar-siswa dari berbagai latar belakang dapat merangsang diskusi yang mendalam dan memperkaya proses pembelajaran. Selain itu, IBL menekankan pada kemampuan pemecahan masalah, yang sangat relevan dengan kebutuhan anak-anak di MI. Dengan memberikan siswa tantangan untuk aktif mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, IBL dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, terutama dalam konteks nilai-nilai keagamaan. Dengan mengakomodasi keberagaman siswa dan memperkuat kemampuan pemecahan masalah, penerapan IBL di MI Raudhotul Mubarakah diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan anak-anak dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari mereka. Model ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter yang toleran, bersatu, dan mampu beradaptasi dengan keanekaragaman masyarakat.⁴

Implementasi Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) menjadi pilihan yang menarik, mengingat IBL menekankan pada penemuan mandiri, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Penerapan IBL diharapkan dapat menciptakan

³ Titin Sumarni Berahim, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kimia Melalui Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Pada Kelas X TEI SMK Negeri 5 Gorontalo Tahun Pelajaran 2019/2020," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 3 (1 September 2021): 1207, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1207-1214.2021>.

⁴ Trikadar Sukmawati, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Kesetimbangan Kimia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) siswa kelas XI-IA 5 SMA Negeri 4 Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi (JP2V)* 1, no. 3 (6 Oktober 2020): 307–15, <https://doi.org/10.32672/jp2v.v1i3.2295>.

pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa MI Raudhotul Mubarakah, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi belajar mereka. Tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah fase kritis dalam perkembangan kognitif siswa, di mana mereka mulai mampu berpikir logis dan mengaitkan konsep-konsep yang lebih kompleks. IBL, dengan mengajak siswa untuk aktif mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, diharapkan dapat memberikan rangsangan yang tepat untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif.⁵ Melalui pemecahan masalah yang melibatkan ajaran agama Islam, siswa dapat mengembangkan kemampuan kritis dan analitis mereka sambil memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan. Implementasi IBL di MI Raudhotul Mubarakah juga sejalan dengan tuntutan zaman, di mana kemampuan pemecahan masalah menjadi keterampilan yang sangat dihargai. Dengan memadukan pendekatan inovatif ini dalam pembelajaran PAI, diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai materi ajaran agama, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah sehari-hari. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara efektif untuk mengintegrasikan IBL dalam pembelajaran PAI di MI Raudhotul Mubarakah, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam konteks ajaran agama Islam. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan relevan, sesuai dengan visi dan misi pendidikan MI Raudhotul Mubarakah dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

B. METODE

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi implementasi Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) dalam meningkatkan

⁵ Abdurrohman Abdurrohman dan Huldiya Syamsiar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA," *FENOMENA* 9, no. 1 (1 Juni 2017): 105–22, <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.789>.

kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Raudhotul Mubarakah dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Identifikasi dan pilih sampel yaitu siswa, guru, dan pihak terkait di MI Raudhotul Mubarakah. Pengumpulan Data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pengalaman menggunakan IBL dalam pembelajaran PAI. Kemudian observasi kelas untuk memahami interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika pembelajaran yang terjadi. Analisis data dengan menggunakan metode analisis kualitatif seperti analisis tematik atau analisis naratif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan dalam data. Kemudian pertimbangkan keabsahan data melalui triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan data sekunder jika ada.

C. PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian kualitatif mengenai implementasi Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Raudhotul Mubarakah dapat mengarah pada beberapa aspek penting:

1. Penguatan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL)

Penerapan Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) di MI Raudhotul Mubarakah membawa dampak positif yang signifikan terhadap penguatan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut adalah pembahasan mengenai penguatan kemampuan pemecahan masalah melalui. Siswa didorong untuk aktif mencari solusi,

menganalisis, dan mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan kehidupan sehari-hari.⁶ Melalui pengalaman langsung, siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap ajaran agama. Siswa diajak untuk berpikir kritis, mengeksplorasi berbagai sudut pandang, dan mengaitkan konsep-konsep agama dengan situasi konkret. Siswa belajar untuk mengelola waktu, mengidentifikasi sumber daya, dan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas.. Siswa tidak hanya memecahkan masalah dari perspektif akademis, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan dalam mengambil keputusan. Siswa diajak untuk berpikir di luar batas konvensional dan mencari solusi yang inovatif. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep terpisah, tetapi juga merangkainya menjadi suatu pemahaman yang lebih utuh. Demikian Ini memberikan dampak positif pada kemampuan pemecahan masalah karena siswa lebih percaya diri dalam menghadapi kompleksitas materi. Pemecahan masalah yang dipelajari dalam konteks PAI menjadi relevan dan praktis bagi siswa. Kemampuan berkolaborasi ini juga mendukung pengembangan kemampuan sosial dan interpersonal siswa. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) di MI Raudhotul Mubarakah secara signifikan memberikan penguatan pada kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini bukan hanya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama, tetapi juga membentuk siswa sebagai individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan efektif dalam memecahkan masalah kehidupan.⁷

2. Dampak pada Pembelajaran Aktif dan Kritis dalam menggunakan Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL)

⁶ Latifah, Asyhari, dan Pd, "FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1445 H/2023 M."

⁷ Berahim, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kimia Melalui Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Pada Kelas X TEI SMK Negeri 5 Gorontalo Tahun Pelajaran 2019/2020."

Penerapan Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) di MI Raudhotul Mubarakah menghasilkan dampak positif yang nyata pada pembelajaran aktif dan kritis siswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam proses pembelajaran siswa terlibat dalam penemuan mandiri, bertanya, dan berdiskusi, meningkatkan tingkat partisipasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI. Proses ini tidak hanya merangsang rasa ingin tahu siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan kritis melalui analisis dan penelusuran konsep-konsep agama. Siswa diajak untuk berpikir kritis dalam memahami dan mengaitkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari.⁸ Dalam proses diskusi dan penelusuran jawaban, siswa membangun keterampilan berargumentasi. Siswa belajar untuk menyajikan pandangan mereka dengan logis dan mendukung argumen mereka dengan referensi dari materi PAI. Kemudian siswa tidak hanya mencari jawaban yang benar, tetapi juga mengeksplorasi berbagai cara untuk menyajikan konsep agama dengan cara yang menarik dan bermakna bagi mereka. Siswa juga mengembangkan kemampuan untuk merangkai pemahaman mereka secara holistik. Kemudian siswa juga mencapai pemahaman yang lebih mendalam karena proses pembelajaran lebih personal dan kontekstual. Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama berkembang, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Siswa tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis tetapi juga dapat mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan pemahaman yang lebih relevan dan aplikatif, meningkatkan kebermaknaan pembelajaran.⁹ Proses IBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi mandiri dalam mencari jawaban dan menyelesaikan tugas. Dimana siswa

⁸ Sukmawati, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Kesetimbangan Kimia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) siswa kelas XI-IA 5 SMA Negeri 4 Banda Aceh."

⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual* (Prenada Media, 2017).

menjadi lebih mandiri dalam belajar, mengembangkan kemampuan untuk mengelola waktu dan sumber daya. Melalui dampak-dampak tersebut, Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) di MI Raudhotul Mubarakah memberikan kontribusi positif pada pembelajaran aktif dan kritis siswa dalam lingkungan PAI. Siswa bukan hanya menjadi penerima informasi, melainkan juga pembelajar yang aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis dalam menggali makna ajaran agama Islam.

KESIMPULAN

Penerapan IBL secara efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam konteks PAI. Siswa didorong untuk mencari solusi, menganalisis, dan mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan kehidupan sehari-hari. IBL menciptakan lingkungan pembelajaran aktif di mana siswa terlibat dalam penemuan mandiri, diskusi, dan pertanyaan. Siswa belajar untuk berpikir kritis, menyajikan argumen logis, dan menjelaskan konsep agama dengan kreativitas. Proses diskusi dan penelusuran jawaban dalam IBL membantu siswa membangun keterampilan berargumentasi. Siswa mampu menyajikan pandangan dengan logis dan mendukung argumen mereka dengan referensi dari materi PAI. Pembelajaran melalui IBL memberikan pemahaman yang lebih relevan dan aplikatif terhadap ajaran agama Islam. Siswa dapat mengaitkan konsep agama dengan situasi nyata, meningkatkan makna dan pemahaman mereka. IBL memberikan siswa kebebasan untuk mencari jawaban dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Kemampuan mandiri siswa dalam belajar dan mengelola waktu meningkat melalui penerapan IBL. Siswa belajar bekerja sama dan berdiskusi dalam konteks keberagaman latar belakang mereka. Kolaborasi antar-siswa menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif. Proses IBL memberikan siswa kepercayaan diri dalam menghadapi kompleksitas materi.

Siswa menjadi lebih percaya diri dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, implementasi Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) di MI Raudhotul Mubarakah memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI yang holistik. Siswa bukan hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memperoleh kemampuan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan IBL menjadi strategi inovatif yang efektif dalam konteks pembelajaran agama Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, membuka jalan untuk pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan inklusif.

Referensi

- Abdurrohman, Abdurrohman, dan Huldiya Syamsiar. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagamaan Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA." *FENOMENA* 9, no. 1 (1 Juni 2017): 105–22. <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.789>.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media, 2017.
- Berahim, Titin Sumarni. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kimia Melalui Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Pada Kelas X TEI SMK Negeri 5 Gorontalo Tahun Pelajaran 2019/2020." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 3 (1 September 2021): 1207. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1207-1214.2021>.
- Latifah, Sri, Ardian Asyhari, dan M Pd. "Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1445 H/2023 M," T.T.
- Nurjanah, Nunung. "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini," 2017.

Sukmawati, Trikadar. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Pada Ma-teri Keseimbangan Kimia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) siswa kelas XI-IA 5 SMA Negeri 4 Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi (JP2V)* 1, no. 3 (6 Oktober 2020): 307–15. <https://doi.org/10.32672/jp2v.v1i3.2295>.